

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan tujuan tersebut utamanya untuk keberhasilan siswa dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kepekaan tentang ilmu-ilmu pengetahuan serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para guru/dosen di sekolah/kampus.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai pada Perguruan Tinggi, berperan dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan IPA layaknya di Perguruan Tinggi merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diupayakan sehingga memperoleh kedudukan sejajar dengan mata kuliah lainnya. Pendidikan IPA memberikan sumbangan pada seluruh proses pendidikan anak (mahasiswa), sehingga para dosen yang akan mengajar pendidikan IPA betul-betul menyadari hal itu.

Mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan IPA, berhadapan dengan materi atau konsep IPA dari yang sederhana hingga sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Pengamatan tentang benda yang bergerak, beragam tumbuhan dan hewan, serta berbagai fasilitas yang digunakan di lingkungan sangat erat dengan pendidikan IPA, sehingga perlu untuk dimengerti dan ditelusuri. Tugas utama dosen dan mahasiswa adalah

membangun konsep tentang dunia pendidikan IPA yang sangat sarat dengan berbagai masalah. Untuk itu, pembelajaran akan berdaya guna bila pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif pemecahan masalah dan pembentukan pengetahuan pendidikan IPA dalam diri mahasiswa menjadi bagian utamanya. Hal ini tentu saja membawa berbagai konsekuensi pada dosen yang dituntut untuk terbuka dengan perkembangan dan komitmen yang tinggi. Dosen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang benar dan berdaya guna ketika mahasiswa nantinya mentransfer pengetahuannya di lingkungan masyarakat.

Apabila dicermati pembelajaran pendidikan IPA yang berlangsung pada saat ini, secara umum belum mencerminkan apa yang diharapkan. Dalam wilayah yang kecil seperti pembelajaran pendidikan IPA di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan kalau diperhatikan masih berjalan secara tradisional atau konvensional. Materi pembelajaran telah dikemas sedemikian rupa dalam bentuk buku diktat dan disajikan oleh dosen dengan ceramah, mencatat, menghafal, mengambil kesimpulan, mengerjakan soal-soal, dan memberikan tugas rumah. Interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasisnya sangat rendah. Tugas dosen dalam pembelajaran hanya menyampaikan sejumlah pengetahuan berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum yang telah dirumuskan dalam kontrak pembelajaran tanpa memperhatikan kemajuan belajar, kebutuhan, kondisi, dan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa dalam kondisi ini bersifat pasif dengan menerima apa adanya yang diharapkan dalam konsep dan tujuan pembelajaran pendidikan IPA tidak tercapai.



Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sedemikian rupa berdampak pada perolehan nilai semester mahasiswa dalam pembelajaran IPA, dimana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut masih rendah. Terbukti mahasiswa stambuk 2004 yang memperoleh nilai C, D, E pada semester III sebanyak 44,11%. Keadaan ini dapat dilihat pada Tabel-1 berikut.

**Tabel-1. Keadaan Nilai Semester III Mahasiswa Stambuk 2004 PGSD UNIMED**

KELAS	NILAI				
	A	B	C	D	E
A	11	25	6	2	-
B	5	14	16	5	-
C	2	28	13	-	-
D	18	12	8	4	-
E	1	12	32	5	-
F	9	13	14	5	-
G	14	24	2	7	-
H	1	8	27	1	-
I	5	8	10	9	-
J	8	12	11	1	4
<b>JUMLAH</b>	<b>18,00 %</b>	<b>37,90 %</b>	<b>33,70 %</b>	<b>9,20 %</b>	<b>1,20 %</b>

Jika dilihat secara menyeluruh bahwa pelajaran pendidikan IPA bukan merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami atau dimengerti oleh mahasiswa, karena IPA merupakan pengetahuan yang langsung dialami dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamati dengan panca indera. Namun kemampuan dosen untuk memilih dan merancang pendekatan yang tepat belum terwujud, sehingga pelajaran pendidikan IPA menjadi sulit bagi mahasiswa. Apalagi ditekankan secara terus-menerus pada teknik menghafal materi pelajaran.

Penting untuk disadari bersama bahwa pendidikan IPA bukan hanya pelajaran hafalan, tetapi pelajaran yang memerlukan penemuan fakta. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi

pembelajaran pendidikan IPA sesuai dengan hakikat pembelajaran pendidikan IPA itu sendiri yakni konkrit, objektif, dan manipulatif diantaranya adalah pendekatan keterampilan proses sehingga mahasiswa tertarik untuk mempelajari pendidikan IPA lebih mendalam dan hasil belajarnya diharapkan akan meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni (1) apakah tingkat profesionalisme dosen dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (2) apakah tingkat pendidikan dosen mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (3) apakah tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh dosen mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (4) apakah faktor lingkungan belajar di kampus mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (5) apakah lingkungan belajar akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (6) apakah media elektronik akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (7) apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama ini sudah tepat untuk mengajarkan pendidikan IPA?, (8) pendekatan pembelajaran yang manakah yang lebih sesuai diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan IPA?, (9) apakah pendekatan pembelajaran keterampilan proses dan ekspositori memberikan hasil belajar mahasiswa yang berbeda dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (10) pendekatan pembelajaran manakah yang memberikan hasil belajar lebih tinggi dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (11) apakah



kegiatan kreativitas berpikir tinggi dan kreativitas berpikir rendah memberikan hasil belajar mahasiswa yang berbeda dalam mata kuliah pendidikan IPA? , (12) kreativitas berpikir manakah memberikan hasil belajar lebih tinggi dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (13) apakah terdapat interaksi pendekatan pembelajaran dan kreativitas berpikir terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan IPA?, (14) pendekatan pembelajaran yang manakah yang cocok/sesuai untuk masing-masing karakteristik kreativitas berpikir?

### C. Pembatasan Masalah

Disadari banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mahasiswa, sehingga perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu, tenaga dan dana. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran keterampilan proses dan ekspositori dengan memperhatikan faktor kreativitas berpikir mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan IPA. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujiannya di kelas sesuai dengan permasalahan yang dikaji dan diselidiki.

Subyek penelitian dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) semester III stambuk 2004 Universitas Negeri Medan. Pada tingkat ini, mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep pendidikan IPA sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian ini materi perkuliahan yang diangkat adalah mata kuliah Listrik dan Magnet. Dalam mempelajari mata kuliah ini, pendekatan pembelajaran keterampilan

proses dan ekspositori diterapkan dimulai dari pengenalan dan pemahaman konsep dan aplikasinya dalam lingkup pengetahuan.

Karakteristik siswa yang dalam hal ini kreativitas tinggi maupun kreativitas rendah yang diperoleh dari hasil tes kreativitas, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA berkaitan dengan penguasaan kemampuan kognitif menggunakan instrumen tes hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA yang telah valid dari kelompok mahasiswa dengan kreativitas tinggi dan siswa dengan kreativitas rendah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan IPA antara mahasiswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses dengan mahasiswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan IPA antara mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir tinggi dengan mahasiswa yang memiliki kreativitas berpikir rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kreativitas berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar pendidikan IPA ?

#### **E. Tujuan Penelitian**



Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan IPA mahasiswa yang berbeda karakteristik kreativitas berpikirnya.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA mahasiswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses, dan mahasiswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran Ekspository.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA antara mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dan mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kreativitas mahasiswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA mahasiswa.
4. Menemukan Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi maupun mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dalam memahami mata kuliah pendidikan IPA secara efektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penerapan pendekatan pembelajaran dan kreativitas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata kuliah pendidikan IPA dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji secara mendalam, baik secara langsung atau tidak langsung tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pendekatan

pembelajaran dan kreativitas tersebut. Kemudian, manfaat yang lain yakni menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi dosen dan mahasiswa tentang kajian teoretis dan pembelajaran.

Manfaat praktisnya, bagi dosen mata kuliah pendidikan IPA hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran mata kuliah pendidikan IPA. Selanjutnya dapat memberikan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Keterampilan Proses dan Ekspositori berdasarkan karakteristik kreativitas berpikir yang dimiliki mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

